

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SUKASADA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Ni Md. Sri Jayantini, Made Sulastri, Gede Sedanayasa  
Jurusan Bimbingan Konseling, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [jayanti\\_sri@ymail.com](mailto:jayanti_sri@ymail.com), [sulastri.made@yahoo.co.id](mailto:sulastri.made@yahoo.co.id),  
[sedanayasa@yahoo.co.id](mailto:sedanayasa@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan pola asuh orang tua tipe *over protective* terhadap kemandirian belajar siswa. (2) hubungan pola asuh orang tua tipe *over permissive* terhadap kemandirian belajar siswa. (3) hubungan pola asuh orang tua tipe *over demanding* terhadap kemandirian belajar siswa. (4) hubungan pola asuh orang tua tipe *rejection* terhadap kemandirian belajar siswa. (5) hubungan pola asuh orang tua tipe *dry cleaning* terhadap kemandirian belajar siswa. (6) hubungan pola asuh orang tua tipe *ideal* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* dengan populasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada. Rancangan penelitian ini menggunakan *Proporsional Simple Random Sampling*, dengan jumlah sampel 83 orang siswa. Metode yang digunakan yaitu kuesioner dan dianalisis dengan teknik statistik korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai  $r=0,374$ . (2) hubungan pola asuh orang tua tipe *over permissive* terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai  $r=0,412$ . (3) terdapat hubungan pola asuh orang tua tipe *over demanding* terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai  $r=0,449$ . (4) terdapat hubungan pola asuh orang tua tipe *rejection* terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai  $r=0,378$ . (5) terdapat hubungan pola asuh orang tua tipe *dry cleaning* terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai  $r=0,390$ . (6) terdapat hubungan pola asuh orang tua tipe *ideal* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada dengan  $r=0,431$ .

**Kata-kata kunci :** pola asuh orang tua, kemandirian belajar

### Abstract

*This study aimed to determine (1) Parent's parenting relationship type over protective towards student learning independence. (2) Parent's parenting relationship type over the permissive toward student learning independence. (3) Parent's parenting relationship type, over demanding the independence of student learning. (4) Parent's parenting relationship type over the rejection of the independence of student learning. (5) Parent's parenting relationship type pub on student learning independence. (6) Parent's parenting relationship ideal type to class XI student learning independence of SMAN 1 Sukasada. This research is Ex Post Facto with the population are class XI student of SMA Negeri 1 Sukasada. The design of this study using simple random sampling proportional, with a sample of 83 students. The method used was a questionnaire and analyzed using statistical techniques Product Moment Correlation. The results showed that: (1) There is a parent's parenting relationship to student learning independence with  $r = 0.374$ . (2) Parent's parenting relationship type over the permissive toward student learning independence with  $r = 0.412$ . (3) There is a relationship type of parent's parenting over the demanding independence students learn the value of  $r = 0.449$ . (4) There is a relationship type of parent's parenting rejection of the independence of student learning with  $r = 0.378$ . (5) There is a relationship parent's parenting dry cleaning type on student learning independence with  $r = 0.390$ . (6) There is a relationship parent's parenting the ideal type of the class XI student learning independence SMAN 1 Sukasada with  $r = 0.431$ .*

**Keywords:** parent's parenting, learning independence

## Pendahuluan

Perkembangan jaman menuntut manusia tidak hanya cerdas dalam intelektual namun juga berkarakter. Karakter merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Karakter dibentuk melalui pendidikan karakter. Dengan lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga yang ada disekitar terutama orang tua.

Orang tua yaitu ayah dan ibu merupakan orang yang bertanggung jawab pada seluruh keluarga. Orang tua juga menentukan kemana keluarga akan dibawa dan apa yang harus diberikan sebelum anak-anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Mereka masih tergantung dan sangat memerlukan bekal pada orang tuanya sehingga orang tua harus mampu memberi bekal kepada anaknya tersebut. Sikap orang tua tercermin pada pola asuhannya, di mana mempunyai sumbangan yang cukup besar dalam perkembangan kepribadian anak.

Setiap orang tua yang penuh kasih menghadapi tantangan yang sama bagaimana mendidik anak agar berpikir lurus dan memiliki kesempatan untuk berhasil di dunia yang luas ini. Ayah dan ibu yang berniat tulus pasti berupaya keras mencapai tujuan ini. Kita harus membekali anak tercinta, agar mampu keluar dari kondisi ketergantungan penuh menuju kemandirian, dari yang harus diatur menjadi pribadi yang mandiri.

Dalam konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena siswa yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan ketergantungan dengan orang lain setelah memasuki dunia pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik. Kepribadian setiap individu adalah unik dan berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah keluarga.

Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Setiap keluarga biasanya

memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Pendidikan dalam keluarga merupakan yang pertama dan utama, karena disinilah seorang anak dimulai. Didalam keluarga inilah tingkah laku seorang anak mulai terbentuk. Pendidikan keluarga tercermin dalam intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku orang tua kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Anak yang mempunyai sikap mandiri akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan didalam kehidupannya. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Di dalam keluarga, orang tua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Meskipun dunia pendidikan juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri.

Pentingnya kemandirian bagi siswa, mengingat kompleksitas kehidupan dewasa ini yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan siswa. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap siswa terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan, seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat atau alkohol, perilaku agresif dan berbagai perilaku

menyimpang yang sudah mengarah pada tindakan kriminal.

Kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebagaimana disebutkan oleh Adi W. Gunawan (2010:41) bahwa masalah anak sebenarnya adalah masalah yang terjadi pada sistem keluarga tempat anak tumbuh dan berkembang. Cara orang tua mendidik atau memperlakukan anak mengacu pada tipe tertentu. Ada 6 tipe orang tua yaitu (1) *Over Protective* merupakan tipe orang tua yang sangat melindungi anaknya, di permukaan tampak bahwa mereka sangat menyayangi anak mereka. Namun yang sebenarnya mereka begitu cemasnya dan mereka berusaha untuk menghilangkan kecemasan dengan cara menjauhkan anak mereka dari hal-hal yang dipandang bisa merugikan atau berdampak negatif pada anaknya. (2) *Over Permissive* merupakan orang tua yang tampak sangat baik di mata anak karena selalu menuruti dan membolehkan apa pun yang diminta anak mereka. (3) *Over Demanding* merupakan tipe orang tua yang menuntut anak untuk hidup menurut standar tinggi yang mereka tetapkan. (4) *Rejection* merupakan tipe orang tua yang menolak anak mereka, baik secara fisik, verbal, atau secara emosi, secara sadar maupun tidak sadar. (5) *Dry Cleaning* merupakan tipe orang tua yang tidak mau bertanggung jawab untuk pendidikan dan pertumbuhan anak. (6) *Ideal* merupakan tipe orang tua yang tahu kapan bersikap hati-hati dan melindungi anak mereka, tahu kapan membolehkan anak mendapatkan yang ia minta, tahu kapan menuntut anak untuk berprestasi atau bersikap tertentu, tidak menolak, dan mengambil tanggung jawab penuh pada proses pendidikan anak dirumah. Rochmat dan Solehuddin (dalam 2010:17) menyebutkan bahwa "pola asuh merupakan suasana psikologis yang dicerminkan melalui pola interaksi anggota keluarga". Tujuan umum dari pengasuhan orang tua berkhirarki, orang tua dan pengasuhan adalah tanggung jawab untuk menciptakan kesempatan memaksimalkan kelangsungan hidup anggota keluarga dan dimana urutan tujuan yang lebih tinggi diprioritaskan untuk anak usia muda, untuk mencapai hidup sehat sehingga untuk kelangsungan hidup. Pola asuh orang tua

merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam rangka memberikan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.

Para pendidik atau guru setidaknya mengetahui pola asuh para orang tua yang bisa mempengaruhi perkembangan prestasi siswa di sekolah. Dari observasi yang saya temukan di SMA Negeri 1 Sukasada, Kebanyakan orang tua siswa di rumah sejak kecil memanjakan anaknya, pada saat anak beranjak remaja anak tersebut akan menjadi ketergantungan kepada orang tua atau orang yang ada disekitarnya. Ketergantungan ini akan dibawa oleh anak ke sekolah, misalnya pada saat guru memberikan anak tersebut tugas di dalam kelas anak akan menjadi gugup dan bingung, cenderung akan bertanya kepada teman yang ada disebelahnya. Hal ini diharapkan para guru bisa memberikan pengalaman kemandirian belajar yang penuh untuk menstimulus pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikologis yang berupa pola asuh yang benar dan sesuai kebutuhan para siswa. Kemandirian yang seharusnya diterapkan kepada siswa yaitu pada saat proses belajar mengajar seharusnya siswa lebih aktif, tidak tergantung kepada orang lain, dan siswa seharusnya lebih fokus pada saat proses pembelajaran sehingga pada saat guru memberikan tugas siswa tidak terlihat kebingungan dan gugup.

Kemandirian anak harus dibina sejak anak masih bayi, jikalau kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak utuh. Kunci kemandirian anak sebenarnya ada di tangan orang tua. Kemandirian yang dihasilkan dari kehadiran dan bimbingan orang tua akan menghasilkan kemandirian yang utuh.

Dari paparan di atas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian secara ilmiah tentang "Hubungan pola asuh orang tua terhadap sikap kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014".

Metode

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Subjek ditentukan dengan menggunakan tabel dari Krejcie dan Morgan dan diperbesar dengan formula Warwick & Lininger. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah "Proporsional Simple Random Sampling". Dantes (2012:4) menyatakan "proporsional simple random sampling adalah penarikan sampel secara sederhana dengan random". Sederhana yang dimaksud adalah penarikan sampel secara langsung pada individu dan dilakukan secara random (berdasarkan undian).

Sehingga sampel yang berjumlah 83 siswa. 34 dari siswa jurusan IPA, 31 orang siswa dari jurusan IS serta 18 orang siswa dari jurusan BHS.

Penelitian ini menggunakan *ex post facto*. Metode pendekatan subyek penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu pendekatan pada subyek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subyek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang telah diteliti (Dantes, 2012:59)

Penelitian *ex post facto* memfokuskan penelitiannya pada apa yang telah terjadi pada subjek. Disain *ex post facto* digunakan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat yang variabel independennya tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

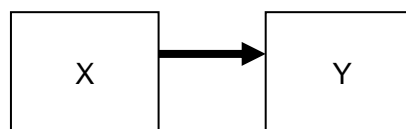
Penelitian ini mempunyai dua jenis variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah pola asuh orang tua (X) dan yang termasuk variabel terikat adalah kemandirian belajar (Y).

Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pola asuh orang tua merupakan keseluruhan interaksi antara anak dan orang tua dimana peran orang tua memilih cara yang terbaik untuk mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anaknya dengan mengubah tingkah laku, serta nilai-

nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dengan memiliki kepribadian yang mandiri. Dalam penelitian ini terdapat 6 tipe pola asuh orang tua yaitu tipe Over Protective, Over Permissive, Over Demanding, Rejection, Dry Cleaning dan Ideal

Dan kemandirian siswa dalam belajar adalah perilaku yang akan diukur yaitu siswa sebagai subyek yang akan diteliti, hal ini terkait dengan kemandirian siswa tersebut belajar, bertujuan agar siswa mampu menemukan sendiri apa yang harus dilakukan dan memecahkan masalah di dalam belajar dengan tidak bergantung pada orang lain. Dalam penelitian ini ada 3 aspek kemandirian belajar yaitu intelektual, sosial dan Self Reliance.

Konstalansi variabel tersebut dapat disajikan sebagai berikut :



**Gambar 0.1** Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014

Keterangan:

X : Pola asuh orang tua

Y : Kemandirian belajar

→ : Arah korelasi

Untuk memperoleh data tersebut penelitian menggunakan metode yaitu : (a) pola asuh, peneliti menggunakan kuesioner, (b) Kemandirian Belajar menggunakan kuesioner. Kuisisioner menurut Nurkancana (1993:45) merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula. Keuntungan menggunakan metode kuisisioner adalah pengumpulan data terhadap sejumlah individu dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Telah banyak pola kuisisioner yang telah dikembangkan oleh para ahli. Namun, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai alat mengumpulkan data adalah kuisisioner pola

Likert. Kuesioner pola Likert terdiri dari lima option yang lain dan tetap mengacu pada jumlah option ganjil (3,4,7,9,...).

Dalam penelitian ini kuesioner pola asuh orang tua dikembangkan dalam kaitannya untuk mengukur pola asuh orang tua menyangkut pernyataan positif maupun negatif. Untuk mengetahui pola asuh orang tua digunakan kuesioner dengan pola likert. Skala pengukurannya menggunakan kuesioner pola likert dengan lima kemungkinan jawaban, skor masing-masing butir bergerak dari satu sampai lima. Pada pernyataan yang positif, responden yang menjawab Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, Sesuai (S) diberi skor 2, Kurang Sesuai (KS) diberi skor 3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 4, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 5. Bila pernyataan negatif, maka responden yang menjawab Sangat Sesuai (SS) diberi skor 5, Sesuai (S) diberi skor 4, Kurang Sesuai (KS) diberi skor 3, Tidak Sesuai(TS) diberi skor 2 dan Sangat Tidak Sesuai diberi skor 1.

Untuk mengukur sikap kemandirian siswa digunakan kuesioner dengan pola likert. Skala pengukurannya menggunakan kuesioner pola likert dengan lima kemungkinan jawaban, skor masing-masing butir bergerak dari satu sampai lima. Pada pernyataan yang positif, responden yang menjawab Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, Sesuai (S) diberi skor 2, Kurang Sesuai (KS) diberi skor 3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 4, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 5. Bila pernyataan negatif, maka responden yang menjawab Sangat Sesuai (SS) diberi skor 5, Sesuai (S) diberi skor 4, Kurang Sesuai (KS) diberi skor 3, Tidak Sesuai(TS) diberi skor 2 dan Sangat Tidak Sesuai diberi skor 1.

Agar instrumen penelitian dapat terandalkan, maka sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji kualitas kuesioner dalam penelitian ini, apakah isi dari butir pernyataan tersebut sudah valid dan reliabel. Analisis dimulai dengan menguji validitas butir kemudian diikuti dengan menguji reliabilitas. Formula untuk mencari validitas isi (content validity). Untuk menentukan validitas ini, hasil dari penilaian kedua pakar dimasukkan ke dalam tabulasi

2 x 2 yang terdiri dari kolom A, B, C, dan D. Kolom A adalah sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua pakar. Kolom B adalah sel yang menunjukkan ketidaksetujuan pakar pertama sedangkan pakar kedua setuju. Kolom C adalah sel yang menunjukkan pakar pertama menunjukkan penilaian setuju dan pakar kedua tidak setuju. Dan kolom D adalah sel yang menunjukkan kedua pakar setuju dengan butir yang dibuat. sebagai berikut:

Validitas yang dicari adalah validitas butir dengan menerapkan rumus kolerasi Product Moment. Hal ini dilakukan agar alat ukur yang digunakan memang tepat untuk mengukur variabel yang diinginkan. Pengujian kesahihan butir dilakukan dengan menggunakan bantuan fungsi-fungsi dalam *Microsoft Excel 2007*. Untuk menguji validitas digunakan rumus product moment.

Kreteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga  $r_{xy}$  dengan tabel kritik  $r$  product moment, dengan ketentuan  $r_{xy}$  dikatakan valid apabila  $r_{xy} > r_{table}$  pada taraf signifikansi 5%. Dalam menentukan jumlah item/persyaratan tes tersebut valid, digunakan program SPSS16.0.

Selanjutnya adalah pengujian reliabilitas (keterandalan). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2000:3)

Alat ukur yang dinyatakan valid, belum tentu memiliki syarat keterandalan, demikian sebaliknya alat ukur yang dinyatakan reliabel belum tentu dapat dikatakan valid. Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha-cronbach, dengan bantuan fungsi-fungsi dalam excel.

Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan bantuan excel. Butir kuesioner yang dihitung reliabilitasnya hanya butir-butir yang valid (sahih), sedangkan butir-butir yang gugur dibuang (tidak disertakan dalam perhitungan untuk mencari reliabilitas).

Metoda Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui

pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis yaitu analisis regresi ganda. Namun, sebelum melangkah ke proses analisis data harus dipenuhi beberapa prasyarat agar data yang ada dapat dianalisis melalui analisis regresi. Terkait dengan hal ini, maka uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linearitas data, dan uji multikolinearitas data.

Yang pertama yaitu deskripsi data. Deskripsi yang dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel dengan tujuan untuk mempermudah memahami data, dan kepentingan proses analisis berikut. Sehubungan dengan ini, maka data pada tahap deskripsi data akan disajikan karakteristik dari data yang ada meliputi: rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, minimum, maximum dan jangkauan. Dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.8 Kriteria Nilai Koefisien Reliabilitas**

Interval	Kategori
$Mi+2 Sdi \leq \bar{X} \leq Mi+3,0 Sdi$	Sangat Tinggi
$Mi+ 1Sdi \leq \bar{X} \leq Mi+2 Sdi$	Tinggi
$Mi - 1 Sdi \leq \bar{X} \leq Mi +1 Sdi$	Sedang
$Mi -2 Sdi \leq \bar{X} \leq Mi - 1 Sdi$	Rendah
$Mi - 3 Sdi \leq \bar{X} \leq Mi - 2 Sdi$	Sangat Rendah

Uji persyaratan analisis ini, dimaksudkan untuk menguji apakah data yang telah didapatkan memenuhi persyaratan untuk analisis dengan teknik analisis yang telah ditetapkan. Terkait dengan hal ini maka dalam uji persyaratan analisis ini, akan diadakan analisis mengenai: (a) normalitas data, dan (b) linearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, sehingga data tersebut siap dianalisis untuk pembuktian hipotesis. Seandainya terdapat penyimpangan, apakah penyimpangan tersebut masih berada pada batas-batas toleransi atau tidak. Untuk menguji normalitas sebaran data digunakan Kolmogovor-Smirnov (K-S) dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 dengan bantuan program SPSS Versi 16.0 For Windows. Dasar pengambilan keputusan : (a) Skor signifikansi K-S > 0,05, maka data

berdistribusi normal, (b) skor signifikansi K-S < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, sehingga data tersebut siap dianalisis untuk pembuktian hipotesis. Seandainya terdapat penyimpangan, apakah penyimpangan tersebut masih berada pada batas-batas toleransi atau tidak. Untuk menguji normalitas sebaran data digunakan Kolmogovor-Smirnov (K-S) dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 dengan bantuan program SPSS Versi 16.0 For Windows.

Untuk uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas, yakni antara variabel pola asuh orang tua (X) dan Kemandirian Belajar (Y).

Untuk mengetahui kelinieritas antara masing-masing variabel bebas tersebut

digunakan analisis Regresi sederhana dengan Signifikansi dari persamaan garis regresinya di uji dengan uji F, dengan kaidah keputusan: (a) Jika F hitung < F tabel (0,05), maka  $H_0$  : diterima, (b) jika F hitung > F tabel (0,05), maka  $H_0$  : ditolak Untuk uji linieritas dibantu dengan program SPSS Versi 16.0 for Windows.

Untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis kolerasi *product moment* dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 1989:69)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi  
n : Banyaknya responden  
 $\sum X$  : Jumlah skor variabel bebas  
 $\sum Y$  : Jumlah skor variabel terikat  
 $\sum XY$  : Jumlah hasil kali skor variabel bebas dan variabel terikat  
 $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor variabel bebas  
 $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor variabel terikat

Untuk mengetahui sigifikansi r tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r tabel. Kaidah keputusannya adalah dengan menggunakan taraf 0,05 H ditolak jika r hitung > r tabel , dan jika r hitung < r tabel maka H diterima.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014. Berdasarkan landasan teori yang telah dirancang pada bab II, peneliti menyiapkan instrumen penenlitan dalam bentuk kuesioner dan kuesioner tersebut dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang telah dibahas dalam bab II.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut : instrumen Pola Asuh Orang Tua sebanyak 40 butir, dan instrumen Kemandirian Belajar sebanyak 30 butir. Pengumpulan data kedua variabel tersebut dilaksanakan selama 1 minggu.

Pengumpulan data dengan jalan menyebarkan kuesioner pada responden yang terpilih dimulai pada tanggal 30 April sampai tanggal 7 Mei 2014. Setelah kuesioner disebarkan kepada siswa dan selesai diisi, langkah selanjutnya kuesioner dikumpulkan kembali untuk dianalisis. Hasil penyebaran instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Berdasarkan data yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka diperoleh dari 30 butir pernyataan untuk kuesioner variabel pola asuh orang tua yang diujicobakan kepada 30 siswa dinyatakan valid sebanyak 30 butir Dan dari 30 butir pernyataan untuk kuesioner kemandirian belajar dinyatakan valid semua.

Sedangkan untuk uji reliabilitas dari hasil output program excel, dengan N=30 dengan taraf signifikan 5%, maka didapatkan perhitungan bahwa variabel pola asuh orang tua koefisien reliabilitas 0,930, dan variabel kemandirian belajar koefisien reliabilitas 0,871. Jadi instrumen pola asuh orang tua dan kemandirian belajar layak dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Setelah memperoleh data dari sampel penelitian maka dilanjutkan dengan menganalisis rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimal, nilai minimal dan jangkauan dari setiap variabel.

Apabila sudah menemukan hasilnya dilanjutkan dengan pengujian prasyarat penelitian seperti uji normalitas sehingga setiap variabel harus berkontribusi normal. Hasil dari uji normalitas variabel pola asuh orang tua yaitu menunjukkan bahwa skor signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,878 dan skor signifikansi K-S > 0,05.

Sedangkan kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa skor signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,234 dan skor signifikansi K- S > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap variabel berkontribusi normal. Setelah melauai uji normalitas maka dilanjutkan dengan uji linearitas dengan hasil output SPSS 16.0 (1) antara variabel pola asuh orang tua tipe *over protective* dengan kemandirian belajar dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 1,651 dengan  $\alpha = 0,098 >$

0,05.(2) antara variabel pola asuh orang tua tipe *over permissive* dengan kemandirian belajar dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,220 dengan  $\alpha = 0,986 > 0,05$ . (3) antara variabel pola asuh orang tua tipe *over demanding* dengan kemandirian belajar dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 1,898 dengan  $\alpha = 0,104 > 0,05$ . (4) antara variabel pola asuh orang tua tipe *rejection* dengan kemandirian belajar dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,370 dengan  $\alpha = 0,956 > 0,05$ . (5) antara variabel pola asuh orang tua tipe *dry cleaning* dengan kemandirian belajar dapat diketahui

bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,900 dengan  $\alpha = 0,511 > 0,05$ . (6) antara variabel pola asuh orang tua tipe *ideal* dengan kemandirian belajar dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 1,267 dengan  $\alpha = 0,236 > 0,05$ . Setelah melewati uji prasyarat penelitian maka dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian anatar variabel X dan Y. Uji hipotesis 1 "Terdapat hubungan pola asuh orang tua tipe *over protective* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada". Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan program SPSS 16.0 For Windows sebagai berikut

**Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Product Moment X\*Y**

Correlations			
		Over Protective	Kemandirian Belajar
Over Protective	Pearson Correlation	1	.374**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	.374**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, hasil korelasi product moment antara pola asuh orang tua tipe *over protective* terhadap kemandirian belajar siswa didapatkan (r) senilai 0,374 dan signifikansi = 0,000 < 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Ini berarti hasil penelitian signifikan. Sehingga simpulannya terdapat hubungan pola asuh orang tua tipe *over protective* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada.

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah disajikan pada pemaparan di depan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Terjadi

hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa. Jadi semakin tinggi pola asuh orang tua seorang siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa tersebut, begitu pun sebaliknya semakin rendah tingkat pola asuh orang tua maka semakin rendah pula kemandirian belajar siswa. Dengan demikian hasil penelitian ini telah memenuhi tujuan penelitian. Selain itu hasil penelitian ini mendukung konsep-konsep teori yang telah dikemukakan pada bab II yaitu pola asuh orang tua sangat mempengaruhi pembentukan keperibadian anak, salah satunya kemandirian. Dimana pola asuh orang tua



adalah keseluruhan interaksi antara anak dan orang tua dimana peran orang tua memilih cara yang terbaik untuk mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anaknya dengan mengubah tingkah laku, serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dengan memiliki kepribadian yang mandiri.

Didalam pola asuh orang tua terdapat beberapa tipe pengasuhan yang dapat mempengaruhi sikap serta kemandirian anak yaitu, *Over Protective*, *Over Permissive*, *Over Demanding*, *Rejection*, *Dry Cleaning*, dan *Ideal*. (a) Tipe *over protective* dalam pola asuh orang tua yang mencakup kecemasan serta pemikiran yang negatif kepada anak saat anak berada diluar rumah. (2) Tipe *Over Permissive* dalam pola asuh orang tua yang mencakup pemberian kebebasan kepada anak untuk melakukan apa saja. (3) Tipe *over demanding* dalam pola asuh orang tua yang mencakup tuntutan dari orang tua kepada anak untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan oleh orang tua. (4) Tipe *rejection* dalam pola asuh orang tua mencakup kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak. (5) Tipe *dry cleaning* dalam pola asuh orang tua mencakup kurangnya tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan serta pertumbuhan anak. (6) Tipe *ideal* dalam pola asuh orang tua mencakup tanggung jawab, komunikasi, serta pengertian yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anaknya. Dari berbagai tipe pola asuh tersebut dapat membentuk kemandirian anak yang berbeda-beda. Kemandirian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada yang kurang disebabkan oleh kurang tepatnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nadiyah (2009) dengan Judul Kontribusi Keluarga Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium Undiksha Singaraja. Menunjukkan hasil yang signifikan terhadap tingkat kemandirian belajara siswa. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa kesignifikanan yang terjadi dalam penelitian ini karena memang benar adanya suatu hubungan antara pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada yang

mengakibatkan peningkatan kemandirian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada

Jadi pola asuh orang tua sangat erat pengaruhnya didalam peningkatan kemandirian belajar siswa, karena semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula kemandirian belajar siswa.

### Penutup

Berdasarkan hasil penelitian untuk pengujian hipotesis dapat diajukan simpulan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua tipe *over protective*, tipe *over permissive*, tipe *over demanding*, tipe *rejection*, tipe *dry cleaning* dan tipe *ideal* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada. Hal ini berarti bahwa semakin intens pola asuh orang tua maka semakin baik kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian untuk pengujian hipotesis dapat diajukan simpulan sebagai berikut. Terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada. Hal ini berarti bahwa semakin intens pola asuh orang tua seorang siswa maka semakin baik kemandirian belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal berikut: (a) Bagi guru hendaknya lebih memperhatikan sikap siswa didalam kelas, sehingga memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. (b) Bagi orang tua agar lebih memperhatikan anak-anaknya serta memberikan bimbingan agar anaknya bisa bersikap mandiri baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. (c) Bagi siswa agar lebih bersikap mandiri sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. (d) Bagi peneliti lain selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian pada wilayah lain yang lebih luas dan mendalam lagi, karena penelitian ini hanya berfokus pada pola asuh orang tua dan kemandirian belajar saja, sedangkan masih banyak hal yang perlu dikaji. Dan bagi peneliti lain yang berminat terhadap temuan penelitian ini dapat melakukan pembuktian-pembuktian lebih mendalam dengan

mengambil populasi dan sampel yang lebih besar.

### Daftar Pustaka

Dantes, Nyoman.2012. *Metode Penelitian*.  
Yogyakarta: Andi  
Gunawan. 2010. *Hypnotherapy For  
Children*.Jakarta:PT Gramedia Pustaka  
Utama.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Analisis Regresi*.  
Yogyakarta : Yayasan Penerbitan  
Fakultas Psikologi UGM  
Nurkencana, Wayan. 1992. *Evaluasi Hasil  
Belajar*.Surabaya:Usaha Nasional.  
Nadiasih. 2009. Kontribusi Keluarga Terhadap  
Tingkat Kemandirian Belajar Pada Siswa  
Kelas X SMA Laboratorium Undiksha  
Singaraja. *Skripsi* (tidak diterbitkan)  
Singaraja:Undiksha.